

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity*, *Leverage*, dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi

Ovi Rishita Dewi^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ovirishita91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of financial statements, debt maturity, leverage, and profitability performance on investment efficiency in companies. The financial reports used in this quantitative study were sourced from secondary data sources and were obtained via the Indonesia Stock Exchange's (IDX) official website www.idx.co.id. Sampling in this study used a purposive sampling method. The population in this study are manufacturing companies listed on the 2020-2022. The results show that the quality of financial reports, debt maturity, leverage, profitability performance affect investment efficiency, financial report quality and profitability performance has a positive effect on investment efficiency, but the debt maturity and leverage has no effect on investment efficiency.
Keywords: *Quality of financial reports, debt maturity, leverage, profitability performance,, investment efficiency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era global saat ini, setiap bisnis di berbagai negara semakin berkembang. Dengan didukung oleh semakin berkembangnya teknologi dan internet, perusahaan dapat berkembang semakin pesat. Berkembangnya suatu perusahaan tergantung pada kebijakan manajernya. Jika menginginkan perusahaan bertahan dalam jangka panjang, manajer harus membuat kebijakan yang menguntungkan, hal ini dapat dilakukan dengan cara berinvestasi. Investasi adalah kegiatan ketika suatu perusahaan memberikan dana yang dimilikinya untuk digunakan selama jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan (Priyakusuma, 2013). Pemerintah setiap negara berlomba-lomba juga ingin mewujudkan kondisi investasi yang kondusif dalam negaranya namun sampai saat ini biaya investasi di dalam negeri masih tidak efisien lantaran semakin tingginya biaya investasi di dalam negeri namun lemahnya daya saing negara dalam pengelolaan di tingkat *output* dan penyerapan modal investasi.

Hingga saat ini, Indonesia masih menarik bagi pelaku industri manufaktur, baik lokal maupun global untuk berinvestasi. Bukti dari hal ini adalah realisasi penanaman modal sektor manufaktur yang mencapai Rp 365,2 triliun dari Januari sampai September 2022. Menurut data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sektor manufaktur menyumbang sekitar 40,9% dari total investasi sebesar Rp 892,4 triliun. Namun di tengah tantangan global seperti krisis pangan, energi, dan keuangan, negara berlomba-lomba untuk menarik investasi guna meningkatkan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan mata uang asing. Ini menunjukkan bahwa pemerintah secara konsisten percaya bahwa peningkatan investasi untuk meningkatkan struktur manufaktur kita agar lebih berdaya saing (setkab.go.id, 2022).

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, diperkirakan terjadi kontraksi ekonomi sebesar 2,9% pada kuartal III tahun ini, mengindikasikan kemungkinan terjadinya resesi dalam waktu dekat. Resesi merupakan penurunan dalam aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam rentang waktu beberapa bulan hingga beberapa tahun. Dampaknya terhadap harga saham di tahun 2023 diprediksi signifikan, menyebabkan banyak investor mengalami kerugian. Data dari laporan IHSG pada tanggal 5 Januari 2023 dan 11 Januari 2023 mencatat penurunan harga saham yang cukup besar, mencapai -38,05 (0,57%)

pada tanggal 11 Januari 2023. Harga saham yang turun jika berlanjut dan tidak diatasi akan berdampak pada investor yang menginvestasikan sahamnya akan kehilangan nilai saham sehingga investor dapat keluar dari perusahaan dan menyulitkan pendanaan untuk pengembangan usaha yang berdampak pada kinerja perusahaannya.

Investasi memiliki resiko yang tinggi, perusahaan yang berencana untuk berinvestasi perlu memiliki pandangan jangka panjang dan membuat keputusan dengan matang. Salah satunya dengan melakukan efisiensi investasi untuk memastikan bahwa perusahaan tidak menghabiskan lebih banyak uang daripada yang direncanakannya. Melalui investasi yang efisien, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan asetnya dengan mempertimbangkan biaya yang terlibat, sehingga dana dapat digunakan dengan lebih efektif. Terdapat beberapa faktor dapat memengaruhi efisiensi investasi seperti kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas.

Laporan keuangan yang berkualitas dan disusun dengan baik dapat meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan *overinvestment* atau *underinvestment*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaidah dan Sebrina (2020) dan Rahayu dkk (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Selain itu, ketika perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaannya, perusahaan perlu mempertimbangkan periode jatuh tempo utang (*debt maturity*). Pengaruh dari *debt maturity* pada efisiensi investasi akan terjadi ketika perusahaan memperpendek jatuh tempo utang untuk mengatasi masalah *underinvestment*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaidah & Sebrina (2020) dan Marsya & Dewi (2022) menunjukkan bahwa *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Selanjutnya alat yang digunakan untuk melihat suatu efisiensi investasi yang dilakukan yaitu *leverage*. Mengambil pinjaman oleh perusahaan yang memiliki peluang investasi yang potensial dapat mengakibatkan biaya utang yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik sehingga menurunkan efisiensi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Sutjahyani (2021) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Di sisi lain, performa keuntungan perusahaan bisa diukur dengan seberapa efisien asetnya digunakan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat lebih mudah melakukan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan dengan mempertimbangkan kinerja profitabilitas, yang dapat memengaruhi efisiensi investasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marsya & Dewi (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal. Teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara pemberi kontrak (prinsipal) dan penerima kontrak (agen) untuk melakukan tindakan demi kepentingan mereka sendiri. Dalam teori keagenan, prinsipal mengontrak agen untuk bekerja dengan memberikan mereka wewenang dalam membuat keputusan agar mencapai tujuan yang diinginkan prinsipal (Supriyono, 2018:63 dalam Amrulloh & Amalia, 2020).

Menurut Myers (1984) teori *Pecking Order* adalah pendanaan internal lebih disukai perusahaan daripada pendanaan eksternal karena utang yang aman daripada yang berisiko dan saham biasa. Dalam teori ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang *profitable* menggunakan utang dalam jumlah kecil, kondisi perusahaan seperti ini memiliki kebutuhan pembiayaan yang lebih kecil kepada pihak eksternal karena perusahaan memiliki aset yang akan cukup untuk pendanaan (Yudhatama & Wibowo, n.d.)

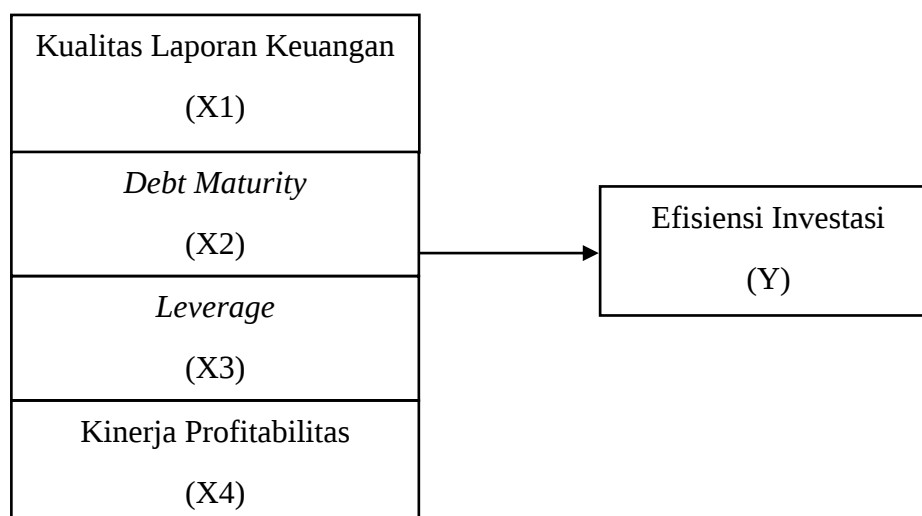
Efisiensi investasi adalah investasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengalami penyimpangan dari tingkat investasi yang diinginkannya dalam waktu yang telah ditentukan, investasi di perusahaan tersebut dianggap efisien karena akan mencapai nilai waktu uang atau NPV (*Net Present Value*) (Putra & Damayanthi, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, kualitas laporan keuangan adalah standar yang harus dipenuhi oleh informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuannya. Laporan keuangan berkualitas baik dapat menunjukkan bahwa informasi yang ada didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Debt maturity* atau maturitas utang adalah saat perusahaan dapat mengembalikan jumlah utang kepada kreditur jika sudah jatuh tempo. Maturitas utang terdiri dari jatuh tempo utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Pratama & Jayusman, 2022).

Salah satu cara untuk menghitung *leverage* adalah dengan menghitung seberapa banyak perusahaan bergantung pada pendanaan dari pihak luar atau kreditur untuk membiayai asetnya (Harefa, n.d.). Perusahaan yang memiliki *leverage* rendah cenderung membiayai asetnya dengan modal internal, sementara perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Lalu kinerja profitabilitas, menurut Kasmir (2011:196), adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat diterima oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual

Laporan keuangan yang berkualitas dan tersusun dengan baik dapat meningkatkan efisiensi investasi serta mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang dapat mengakibatkan *overinvestment* dan *underinvestment*. Pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi muncul saat perusahaan memperpendek jatuh tempo utang untuk mengatasi masalah *underinvestment*. *Leverage* yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan performa yang kurang baik, yang pada gilirannya menurunkan efisiensi perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan dengan mempertimbangkan kinerja profitabilitas, yang dapat berdampak pada efisiensi investasi. Dengan dasar keterkaitan tersebut, sebuah kerangka konseptual dapat disusun sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1 : Kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
- H1a : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.
- H1b : *Debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi .

- H1c : *Leverage* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.
H1d : Kinerja profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020–2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, 2) Memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit serta memiliki data secara lengkap sesuai variabel yang diteliti selama tahun 2020-2022, 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, 4) Perusahaan yang mendapatkan laba. Populasi yang relevan mencakup 224 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tersebut. Dari kriteria yang ditetapkan, 59 perusahaan memenuhi syarat untuk penelitian. Selama tiga tahun pengamatan, total sampel yang digunakan adalah 177 data, setelah dikurangi 7 data *outlier*, sehingga totalnya menjadi 170 data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	170	-.24	.41	.0281	.09886
Debt Maturity	170	.13	1.00	.6958	.20542
Leverage	170	.07	.78	.3814	.17767
Kinerja Profitabilitas	170	.00	.35	.0830	.06918
Efisiensi Investasi	170	.00	.15	.0802	.02373
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa statistik deskriptif pada variabel Efisiensi Investasi (Y) mengindikasikan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,15, dengan nilai rata – rata 0,0802 dan nilai standar deviasi 0,02373. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai minimum -0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,41, dengan nilai rata-rata 0,0281 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09886. Lalu pada variabel *Debt Maturity* (X2) memiliki nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,6958 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20542. Selanjutnya variabel *Leverage* (X3) memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 0,78 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3814 dan nilai standar deviasi 0,17767. Pada variabel Kinerja Profitabilitas (X4) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,35 dengan nilai rata-rata 0,0830 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06918.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01742802
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier casewise diagnostic* sebanyak 7 data sehingga menjadi 170 data. Setelah diuji menunjukkan nilai Asymp. Sing. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena secara keseluruhan kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas memperoleh nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena secara keseluruhan kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas diperoleh nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebesar 1,924. Dengan nilai $dL = 1,7012$, nilai $dU = 1,7975$ dan $4-dU = 2,2025$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $1,7975 < 1,924 < 2,2025$ yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi nilai F hitung sebesar 35,233 dan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan uji F dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain koefisien regresi semua variabel independen (kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (efisiensi investasi).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil uji R² menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) adalah 0,461 atau 46,1%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, termasuk kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas, mampu menjelaskan 46,1% variasi dalam variabel dependen, yaitu efisiensi investasi. Sisanya, sekitar 53,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.067	.006		10.979	.000
Kualitas Laporan Keuangan	.164	.014	.683	11.753	.000
Debt Maturity	-.002	.007	-.016	-.263	.793
Leverage	.015	.008	.114	1.919	.057
Kinerja Profitabilitas	.049	.021	.143	2.303	.023

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan sebuah hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kualitas laporan keuangan (X1) memiliki nilai statistik uji t sebesar 11,753 dengan nilai signifikan. $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,164. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1a diterima, yang berarti hipotesis kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan tabel uji t dapat dilihat nilai Beta sebesar 0,164 yang menunjukkan bahwa nilai Beta bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh secara positif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi investasi dapat ditingkatkan oleh laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik sehingga mengurangi asimetri investasi. Ini sejalan dengan perspektif teori keagenan, bahwa perusahaan harus menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan kualitas laporan keuangan dapat membantu memantau aktivitas manajemen dengan lebih baik, dengan demikian mempengaruhi tindakan manajemen yang oportunistik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Suaidah dan Sebrina (2020) dan Rahayu dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2022), Putra dan Damayanthi (2019) dan Herbert dan Harto, (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

2. Pengaruh Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *debt maturity* memiliki nilai statistik uji t sebesar -0.263 dengan nilai signifikan $0,793 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1b ditolak, yang berarti hipotesis *debt maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *debt maturity* tidak dapat meningkatkan efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan pinjaman jangka pendek bukan satu-satunya sumber dana investasi. Investasi mungkin didukung oleh modal sendiri, pinjaman jangka panjang atau sumber dana lainnya. Selain itu, tingkat suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan luar negeri. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin mahal pula biaya pelunasan utang kepada kreditur. Namun, jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dan laba operasional tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga, pemegang saham harus menanggung kekurangannya. Jika mereka tidak mampu melakukannya, risiko kebangkrutan dapat terjadi (Brigham dan Houston 2006:5). Sementara itu, dana yang seharusnya dialokasikan oleh perusahaan untuk investasi terpakai untuk membayar utang, sehingga efisiensi investasi terganggu. Hal ini didukung oleh teori Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa investasi terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga. Ketika suku bunga tinggi, jumlah investasi akan lebih sedikit, dan ketika suku bunga rendah akan mendorong investasi lebih banyak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Ikhsan dan Septiana (2019) dan Arifia et al (2022) yang menunjukkan bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Suaidah & Sebrina (2020) dan Marsya & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

3. Pengaruh Leverage terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai statistik uji t sebesar 1,919 dengan nilai signifikan $0,057 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1c ditolak yang berarti hipotesis *leverage* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak akan memengaruhi baik buruknya efisiensi investasi. Karena seberapa besarnya *leverage* tidak akan melemahkan pemahaman investor terhadap suatu perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih cenderung menggunakan

modal sendiri daripada utang, karena modal sendiri mengurangi proporsi utang. Jadi tinggi dan rendahnya *leverage* tidak dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. *Leverage* juga tidak dapat menentukan investasi selanjutnya apakah akan menggunakan utang sebagai sumber modalnya. Dalam hal ini investor akan lebih memperhatikan bagaimana manajemen mengelola utang dan apakah utang tersebut digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu manajer harus mampu mengelola utang perusahaan dengan baik dan membuat keputusan investasi yang baik dikarenakan banyaknya dana yang tersedia tidak dapat memengaruhi dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wahasusmiah et al. (2022) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Hasanah & Sutjahyani (2021) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap efisiensi.

4. Pengaruh Kinerja Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kinerja profitabilitas memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,303 dengan nilai sig. $0,23 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,049. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1d diterima, yang berarti hipotesis kinerja profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan tabel uji t dapat dilihat nilai Beta sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa nilai Beta bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi efisiensi investasi. Dikarenakan kinerja manajerial dari setiap perusahaan dianggap baik jika tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut sehingga memengaruhi efisiensi investasi. Berdasarkan teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Karena perusahaan yang cenderung *profitable* kebanyakan menggunakan utang relatif sedikit sehingga perusahaan memiliki pembiayaan yang lebih kecil kepada pihak eksternal (Dewa et al., 2019). Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat melakukan investasi yang menguntungkan. Selain itu, pemantauan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan dapat mengungkapkan bagaimana laporan keuangan dapat memengaruhi efisiensi investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Marsya & Dewi (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni et al (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi investasi. Sedangkan kualitas laporan keuangan dan kinerja profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun *debt maturity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan seperti objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, penelitian hanya dilakukan pada periode pengamatan tahun 2020-2022, dan penelitian ini terbatas pada empat variabel independen, yakni kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *leverage*, dan kinerja profitabilitas. Kemudian, dilakukan analisis terhadap hubungan variabel-variabel tersebut dengan variabel dependen, yaitu efisiensi investasi.

Oleh karena itu terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan diperluas menggunakan objek penelitian lain, seperti perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham di Indonesia, seperti LQ45, indeks sektoral atau Jakarta *Islamic Index* (JII) sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih kompleks. Selain itu, peneliti dapat memperluas periode penelitian hingga tahun terbaru untuk menggambarkan efisiensi perusahaan yang lebih terbaru. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penambahan atau penggantian variabel independen, seperti variabel *free cash flow* (Arifia et al., 2022) dan konservatisme akuntansi (Kurniati et al., 2023) untuk mendalami dan mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299. <https://doi.org/10.47776/Mizania.V3i1.612>
- Aivazian, V. A., Ge, Y., & Qiu, J. (2005). The Impact Of Leverage On Firm Investment: Canadian Evidence. *Journal Of Corporate Finance*, 11(1–2), 277–291. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00062-2](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00062-2)
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/Jak.V9i2.1421>
- Arifia, H., Purbady, F. H., Nuradila, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Free Cash Flow Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 5(4), 1150–1160. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V5i4.591>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hardiyanti, K., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10. <https://doi.org/10.29313/Jra.V3i1.1759>
- Harefa, K. (N.D.). *The Effect Of Company Size, Leverage And Tax Avoidance On Cash Holding In Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2018—2020*. 7.
- Hasanah, W., & Sutjahyani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 177–190. <https://doi.org/10.30996/Jea17.V6i2.5964>
- Herbert, J., & Harto, P. (2021). The Effect Of Financial Reporting Quality And Family Ownership On Investment Efficiency With Audit Quality As Moderating Variable (Empirical Study On Manufacture Firms Listed On Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/30229>
- Humas. (2022, October 26). *Naik 54 Persen, Investasi Sektor Manufaktur Lampau Rp365 Triliun*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/Naik-54-Persen-Investasi-Sektor-Manufaktur-Lampau-Rp365-Triliun/>
- Ikhsan, L. Y., & Septiana, G. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 342–353. <https://doi.org/10.34006/Jmbi.V8i2.121>

- Kurniati, D., Sari, T. D. R., Kencana, D. T., & Sihono, S. A. C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 254–268. <https://doi.org/10.55606/Jebaku.V3i3.2901>
- Lindary, W., Mubyarto, N., & Zahara, A. E. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/Makesya.V2i1.1178>
- Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 43. <https://doi.org/10.32832/Neraca.V17i1.6916>
- Myers, S. C. (1977). Determinants Of Corporate Borrowing. *Journal Of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405x(77)90015-0)
- N, R. A., & Purwanto, A. (2015). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), Article 3.
- Pratama, B., & Jayusman, S. F. (2022). Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), Article 1.
- Priatna, H., & Ak, S. (N.D.). *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*.
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V28.I02.P02>
- Rahayu, F. P., Diana, N., & Hidayati, I. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Kinerja Profitabilitas, Tax Avoidance, Dan Csr Performance Terhadap Efisiensi Investasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), Article 02.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (N.D.). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*.
- Wahasusmiah, R., Anggraini, N., & Merina, C. I. (N.D.). *Kualitas Laporan Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Pemoderating*.
- Wahyuni, S., Arfan, M., & Shabri, M. (N.D.). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- Yudhatama, S., & Wibowo, A. J. (N.D.). *Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*.